

RINGKASAN

**IKBAL WIBOWO 210510204 Analisis Putusan Hakim Terhadap Keterangan Ahli Psikologis Dalam Tindak Pidana Pembunuhan Yang Dilakukan Oleh Istri (Studi Putusan Nomor 414/Pid.Sus/2024/PN.Mjk).
(Dr. Budi Bahreisy, S.H.,M.H. dan Dr. Shira Thani, S.H., M.H.).**

Fenomena kekerasan dalam rumah tangga yang sering kali berujung pada tindak pidana pembunuhan. Dalam perkara yang dikaji, terdakwa seorang istri yang juga anggota Polri membunuh suaminya akibat tekanan emosional dan konflik rumah tangga berkepanjangan. Meskipun keterangan ahli psikologis telah dihadirkan untuk menjelaskan kondisi mental terdakwa, hakim dalam putusannya lebih menitikberatkan pada bukti objektif berupa tindakan fisik dan akibat yang ditimbulkan. sehingga muncul pertanyaan mengenai sejauh mana keterangan ahli psikologis mempengaruhi pertimbangan hakim terhadap asas peradilan yang adil (*fair trial*), serta sejauh mana keterangan ahli psikologis memengaruhi penilaian hakim terhadap unsur kesengajaan (*mens rea*) terdakwa.

Penelitian ini menggunakan metode yuridis normatif dengan pendekatan perundang-undangan, pendekatan kasus, dan pendekatan konseptual. Bahan hukum primer yang digunakan meliputi KUHP, KUHPA, UU Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, serta Putusan Nomor 414/Pid.Sus/2024/PN.Mjk. Sedangkan bahan hukum sekunder terdiri dari buku, jurnal ilmiah, doktrin hukum, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa majelis hakim mempertimbangkan keterangan ahli Psikologis atau Psikiatris dalam menilai kondisi emosional, tekanan psikologis, serta keadaan mental terdakwa sebelum melakukan tindak pidana. Namun, keterangan ahli psikologis tidak dijadikan dasar untuk menghapus pertanggungjawaban pidana, melainkan digunakan sebagai faktor mitigatif yang mempengaruhi berat-ringannya pidana. Hakim tetap mendasarkan putusan pada pembuktian unsur tindak pidana, alat bukti, dan fakta persidangan.

. Keterangan ahli psikologis memiliki pengaruh terhadap pertimbangan hakim, tetapi penggunaannya lebih dominan pada aspek pembedaan dibanding penentuan kesalahan pidana terdakwa dalam perkara ini. Oleh karena itu, hakim dan aparat penegak hukum lebih optimal mempertimbangkan aspek psikologis dalam perkara yang memiliki dimensi psikologis kuat, sehingga putusan yang dihasilkan dapat lebih komprehensif, proporsional, dan berorientasi pada keadilan.

Kata Kunci: Putusan Hakim, Keterangan Ahli Psikologis, Mens Rea, Fair Trial, Pembunuhan

SUMARRY

IKBAL WIBOWO
210510204

Analysis of Judges' Decisions Regarding Psychological Expert Testimony in a Murder Case Committed by a Wife (Study of Decision Number 414/Pid.Sus/2024/PN.Mjk).
(Dr. Budi Bahreisy, S.H.,M.H. and Dr. Shira Thani, S.H., M.H.)

The phenomenon of domestic violence often leads to murder. In the case under study, the defendant, a wife who was also a member of the Indonesian National Police, killed her husband due to emotional stress and prolonged domestic conflict. Although expert psychological testimony was presented to explain the defendant's mental state, the judge in his decision focused more on objective evidence in the form of physical actions and their consequences. This raises questions about the extent to which expert psychological testimony influenced the judge's consideration of the principle of fair trial, and the extent to which expert psychological testimony influenced the judge's assessment of the defendant's intent (mens rea).

This research uses a normative juridical method with a statutory, case-based, and conceptual approach. The primary legal materials used include the Criminal Code (KUHP), the Criminal Procedure Code (KUHP), Law Number 23 of 2004 concerning the Elimination of Domestic Violence, and Decision Number 414/Pid.Sus/2024/PN.Mjk. Secondary legal materials consist of books, scientific journals, legal doctrine, and relevant previous research.

The research results show that the panel of judges considered the testimony of psychological or psychiatric experts in assessing the defendant's emotional state, psychological stress, and mental state before committing the crime. However, the psychological expert's testimony was not used as a basis for eliminating criminal responsibility, but rather as a mitigating factor influencing the severity of the sentence. Judges still based their decisions on the elements of the crime, the evidence, and the facts of the trial.

Psychological expert testimony influences the judge's deliberations, but its use is more focused on the sentencing aspect than on determining the defendant's culpability in this case. Therefore, judges and law enforcement officials should optimally consider psychological aspects in cases with a strong psychological dimension, resulting in more comprehensive, proportional, and justice-oriented decisions.

Keywords: Judge's Decision, Psychological Expert Statement, Mens Rea, Fair Trial, Murde